

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN
MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN
*INTERNET FINANCIAL REPORTING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Listing di Bursa
Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

WAHYU NURHIDAYAH
NIM. 12030113130199

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Wahyu Nurhidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130199
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENERAPAN
MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN
INTERNET FINANCIAL REPORTING (Studi
Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur
yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada
Tahun 2017)**
Dosen Pembimbing : Dr. dra. Indira Januarti, M.Si., Akt.

Semarang, 12 September 2018

Dosen Pembimbing



Dr. dra. Indira Januarti, M.Si., Akt.

NIP. 19640101 199202 2001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wahyu Nurhidayah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130199

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 5 Oktober 2018

Tim Penguji

1. Dr. dra. Indira Januarti, M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Surya Raharja, S.E., M.Si., Ph.D., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wahyu Nurhidayah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 September 2018
Yang membuat pernyataan,

(Wahyu Nurhidayah)
NIM : 12030113130199

ABSTRACT

This research is intended to analyze the effect from the implementation of corporate governance system toward level of internet financial reporting disclosure in the manufacture company listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017. The corporate governance system being analyzed in this research consists of managerial ownership, institutional ownership, total of independent commissioner, frequency of audit committee's meeting, and competency of audit committee. Whereas the variable of internet financial reporting is measured by measurement Internet Financial Reporting (IFR) Index based on Cheng, et al. research (2000) which consists of four index components is aspect's of content aspect's of timeliness, aspect's of technology and aspect's of user support.

The type of data used in this research is secondary data. The population of research consists of manufacture companies listed in IDX during 2017. Sampling method in this research is purposive sampling with criteria: own corporate website, release annual report and financial report in 2017. Total sample of this research is 82 manufacture companies. The analytical technique used in this research is multiple regression analysis.

The result of this research showed that the disclosure level of internet financial reporting in manufacture company listed on Indonesia Stock Exchange in 2017 is positively influenced by the application of corporate governance mechanism proxied with the institutional ownership and number of independent commissioner variable. In the other hand, the competence of audit committee influenced negatively toward the disclosure level of internet financial reporting in manufacture company. Futhermore, the application of corporate governance mechanism proxied with the managerial ownership and the frequency of audit committee's meeting does not affect significantly toward disclosure level of internet financial reporting in manufacture company listed on Indonesia Stock Exchange in 2017.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, number of independent commissioner, frequency of audit committee's meeting, level of internet financial reporting disclosure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Mekanisme *corporate governance* yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit. Sedangkan variabel *internet financial reporting* diukur menggunakan skala pengukuran indeks *internet financial reporting* (IFR) yang pembentukan kriterianya didasarkan pada penelitian Cheng, *et al.* (2000) yang terdiri dari empat komponen indeks yaitu aspek *content*, aspek *timeliness*, aspek *technology* dan aspek *user support*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2017. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah memiliki *website* pribadi perusahaan dan menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan pada tahun 2017. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 dipengaruhi secara positif oleh penerapan mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan variabel kepemilikan institusional dan jumlah komisaris independen. Sedangkan, proksi kompetensi komite audit mempengaruhi tingkat pengungkapan *internet financial reporting* oleh perusahaan manufaktur secara negatif. Selanjutnya, penerapan mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan variabel kepemilikan manajerial dan frekuensi pertemuan komite audit tidak mempengaruhi daripada tingkat pengungkapan *internet financial reporting* yang dilakukan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017.

Kata kunci : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit, dan pengungkapan *internet financial reporting*.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Perjalanan dalam kehidupan adalah proses. Terkadang akan terasa berat dan penuh dengan ujian. Ingatlah untuk selalu bersyukur atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT. Niscaya, dengan sabar, ikhlas, berusaha dan diiringi dengan doa, ikhtiar sebagai bentuk ibadah kita akan membuahkan hasil yang terbaik. Semoga kelak Mas Wahyu bisa menjadi pribadi yang hebat, mandiri, dan mampu memberi manfaat bagi banyak orang”.

Persembahan :

Dengan rasa syukur, karya ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Orang Tua Tercinta (Bapak Bedjo Prasetyo dan Alm. Ibu Komariyah)
- ❖ Kakakku Tersayang (Joko Prasetyo dan Bernica Septylia)
- ❖ Keluarga serta yang Terkasih (Tiara Astra Parahita)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan, banyak pihak yang telah berperan memberikan arahan, bimbingan, dorongan semangat, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala hormat dan kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. dra. Indira Januarti, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk, arahan dan bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
3. Bapak Andrian Budi Prasetyo, S.E, M.Si, Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan nasehat-nasehat.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Diponegoro.
5. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

6. Keluarga saya tercinta, kedua orang tua Bapak Bedjo Prasetyo dan (Alm) Ibu Komariyah, serta kakakku tersayang Joko Prasetyo, Bernica Septylia dan Adikku Dwik Marianto atas doa dan dukungan yang telah diberikan dalam segala situasi.
Thank you for your unconditional love.
7. Tiara Astra Parahita, yang sudah menjadi teman terkasih dan tersayang dalam suka dan duka yang luar biasa selama 2 tahun ini, terima kasih untuk dukungan, motivasi dan doa, terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabatku (Aditya Wahyu Pradana, Teuku Aulia Akbar, M. Fahrurrozi Pohan, dan Gandhi Agung atas motivasi dan dukungan sejak kebersamaan awal kuliah sampai dengan sekarang dan seterusnya. Semoga persahabatan kita abadi.
9. *Kabinet Lentera* : Roy Hansend Gultom, Faisal Zahruddin, Handre Diono, Irham Aulia, Nursakinah B.R, Sandhi Yudha, Uly Anggraeni, Wirahardi Rahmola, dan Ardan Naufal. Terima kasih sudah menjadi partner yang luar biasa selama 1 tahun kepengurusan HMJ Akuntansi.
10. BePeHa “HeRiNoWaCaRo” : Roy Hansend Gultom, Faisal Zahruddin, Novita Putri, Hesti Hardana, dan Rivi Indriani. Terimakasih sudah menjadi partner sekaligus saudara yang luar biasa. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
11. HMJ Akuntansi, teman seperjuangan, partner sharing. Terima kasih atas segala canda, tawa, ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang kalian bagikan. Semoga kalian sukses selalu.
12. Teman-teman KKN Tim II Undip tahun 2016, Desa Sewaka, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang : Tiara Astra Parahita, Chairul Chami, Barly Astriana. Hendri Nurfian, Nadya Zulfa, Siti Munawaroh, Rima, Sri Pujiani, dan

Satrio Try Yulianto. Terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan selama ini. 35 hari bersama menjadi saudara selamanya.

13. Teman-teman Akuntansi 2013 UNDIP, atas proses belajar selama awal kuliah sampai dengan sekarang. Semoga kalian semua sukses dan relasi yang ada tetap terjalin.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dalam kesempurnaan karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan pengalaman yang ada. Dengan segenap kerendahan hati, penulis menerima segala kritik, saran dan masukan agar karya yang ada dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pembelajaran penelitian yang akan datang. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

Semarang, 18 September 2018
Penulis

(Wahyu Nurhidayah)
NIM. 12030113130199

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	19
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	20
1.4 Sistematika Penulisan	21
BAB II TELAAH PUSTAKA	23
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	23
2.1.1 <i>Corporate Governance</i> (CG).....	23
2.1.2 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	25
2.1.3 Prinsip Good <i>Corporate Governance</i>	28
2.1.4 Manfaat Good <i>Corporate Governance</i>	29

2.1.5	Tingkat Pengungkapan	30
2.1.5.1	Pengungkapan Wajib	30
2.1.5.2	Pengungkapan Sukarela.....	31
2.1.6	<i>Internet Financial Reporting</i>	32
2.1.7	Penelitian Terdahulu.....	34
2.2	Kerangka Pemikiran.....	44
2.3	Pengembangan Hipotesis	48
2.3.1	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	48
2.3.2	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	50
2.3.3	Pengaruh jumlah komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	52
2.3.4	Pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	53
2.3.5	Pengaruh kompetensi komite audit terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		56
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	56
3.1.1	Variabel Dependen	56
3.1.2	Variabel Independen.....	60
3.1.3	Variabel Kontrol.....	67
3.2	Populasi dan Sampel	68
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	69
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	70
3.5	Metode Analisis Data.....	71
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	71
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	71
3.5.2.1	Uji Normalitas Data.....	72
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	73

3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	74
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	74
3.5.3	Uji Hipotesis	75
3.5.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Statistik <i>F-test</i>).....	76
3.5.3.3	Uji Siginifikansi Parameter Individual (Statistik <i>t-test</i>) ..	77
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		78
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	78
4.2	Analisis Data	79
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	79
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	84
4.2.2.1	Uji Normalitas Data	84
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	85
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	86
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	87
4.2.3	Uji Hipotesis	87
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Statistik <i>F-test</i>).....	88
4.2.3.3	Uji Siginifikansi Parameter Individual (Statistik <i>t-test</i>) ..	89
4.3	Interpretasi Hasil	92
4.3.1	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	92
4.3.2	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	94
4.3.3	Jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	96
4.3.4	Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	97
4.3.5	Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>internet financial reporting</i>	99

BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Simpulan	103
5.2 Keterbatasan.....	104
5.3 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	78
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	79
Tabel 4.3 Crosstab Variabel Penelitian.....	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2) Penelitian.....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda.....	89
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	47
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran B Daftar Perusahaan Non-Kualifikasi
- Lampiran C Koding Data Indeks *Internet Financial Reporting* (IFR)
Perusahaan Manufaktur Tahun 2017
- Lampiran D Item pengungkapan IFR berdasarkan Indeks
Internet Financial Reporting (IFR)
- Lampiran E Tabulasi Data Perusahaan Manufaktur Tahun 2017
- Lampiran F Hasil Output Penelitian (SPSS)

BAB I

PENDAHULUAN

Awal permulaan bab kesatu merupakan pendahuluan dimana dijelaskan perihal alasan dan dasar yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengungkapan *internet financial reporting* dan hubungannya dengan implementasi mekanisme *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Bab ini menguraikan lebih lanjut perihal rumusan masalah sebagai fokus utama, deskripsi tentang manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan. Penjabaran lebih lanjut latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan penelitian antara lain sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini telah membawa paradigma baru dalam tatanan kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang cepat memberikan dampak perubahan secara menyeluruh terhadap semua lini aktivitas kehidupan, baik itu pemerintahan, bisnis, maupun aktivitas kehidupan lainnya. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari adanya perkembangan budaya menuju masyarakat modern, dimana akan tercipta pola-pola baru dalam kehidupan masyarakat khususnya berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk nyata adalah hadirnya teknologi internet yang merupakan penemuan yang membawa dampak besar pada tatanan kehidupan manusia khususnya dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Indonesia dengan statusnya sebagai negara berkembang, menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam bidang teknologi khususnya teknologi internet dilihat dari pertumbuhan pengguna internet. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan, dimana lebih dari setengah jumlah penduduk di Indonesia kini telah terhubung dengan internet. Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 143,26 juta masyarakat Indonesia telah menggunakan layanan internet yang mana setara 54,68% terhadap populasi 262 juta jiwa penduduk di Indonesia (APJII, 2017). Angka tersebut diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan secara signifikan kedepannya. Ini menunjukkan bahwa teknologi internet telah memiliki satu tempat sebagai pilihan alternatif media masyarakat utamanya dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan komunikasi.

Pertumbuhan internet yang signifikan disebabkan oleh karakteristik internet yang menawarkan banyak manfaat dan kemudahan terhadap penggunaannya. Beberapa keunggulan internet dalam pengungkapan informasi antara lain internet relatif mudah untuk diterapkan (*applicable*), mudah untuk diakses (*accessability*), berbiaya lebih rendah (*low cost*), dan selalu memiliki pembaharuan terhadap perubahan informasi (*up to date*). Yang menarik, dalam hal pengungkapan informasi, internet menjadikan informasi tersebut menjadi tak terbatas ruang dan waktu, dimana informasi menjadi mudah untuk dijangkau oleh penggunaannya dimana saja dan kapan saja. Perera, *et al.* (2003) menyatakan bahwa internet mempunyai kemampuan untuk mengurangi tingkat distorsi saluran komunikasi serta menurunkan bahkan menghapus perpindahan diantara daya

jangkau dan kedalaman isi sebuah informasi. Faktor kemudahan dan manfaat dari penerapan internet inilah yang menjadikan internet suatu alternatif media yang tepat dalam dunia ekonomi dan bisnis sebagai alat akomodasi terhadap perubahan yang dibutuhkan dalam penyebaran informasi.

Kehadiran internet merupakan sarana yang dianggap penting dan memiliki peran vital bagi para pelaku usaha dalam dunia bisnis. Perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya (Almilia, 2008). Perusahaan kedepannya akan semakin dituntut untuk menggunakan dan mengaplikasikan teknologi internet ke dalam perusahaannya. Tujuannya adalah agar perusahaan tetap bisa bertahan dan *survive* serta dapat memenangkan persaingan dalam dunia usaha.

Salah satu bentuk implementasi teknologi internet ke dalam dunia bisnis terlihat dari semakin menjamurnya perusahaan yang saat ini telah membangun *website* perusahaan mereka. Pada awal kemunculannya, *website* perusahaan hanya ditujukan sebagai media mempromosikan produk yang dibuat oleh perusahaan (Seetheraman, *et al.* 2006). Akan tetapi semakin waktu melangkah, *website* perusahaan mulai dibangun dan ditujukan untuk mengakomodasi tujuan lain dari perusahaan. *Website* perusahaan telah memiliki peran lebih daripada sekedar untuk memasarkan produk-produk perusahaan, melainkan juga merupakan sarana media komunikasi perusahaan dengan pihak-pihak lain diluar perusahaan seperti *shareholders*, *stakeholders*, maupun pihak luar lainnya yang berhubungan dan memiliki kepentingan dengan perusahaan. Puspitaningrum dan Atmini (2012)

menyatakan, internet sepanjang dua dekade berlalu, telah menjadi alternatif media yang dimanfaatkan perusahaan guna menyalurkan informasi bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Bentuk komunikasi yang dilakukan melalui *website* perusahaan antara lain adalah pengungkapan informasi keuangan perusahaan termasuk di dalamnya informasi-informasi non keuangan (*non financial*).

Secara tradisional, perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangannya menggunakan media kertas atau bisa disebut juga *paper-based reporting system*. Akan tetapi saat ini perusahaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi internet mulai mengubah pola pengungkapan informasinya dari penggunaan kertas atau *paper-based reporting system* menjadi *paper-less reporting system*. Penyajian pelaporan informasi keuangan oleh perusahaan dengan memanfaatkan teknologi internet yang disajikan dalam *website* perusahaan disebut juga dengan *internet financial reporting*. Pengungkapan informasi ini penting kaitannya dengan kualitas komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Manfaat pengaplikasian internet ini menjadikan pengungkapan laporan keuangan perusahaan kian mudah dan cepat, yang menyebabkan laporan keuangan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Debreceeny, *et al.* 2002; Marston dan Polei, 2004).

Pertumbuhan tingkat pemakai internet merupakan point yang sangat bernilai untuk perusahaan dalam melakukan *internet financial reporting* atau pelaporan keuangan perusahaan berbasis teknologi internet (Oyelere, *et al.* 2003). Terdapat perbedaan yang terlihat mencolok terkait pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pemanfaatan teknologi

internet yang rendah cenderung hanya melakukan pengungkapan sebagian informasi perusahaannya karena keterbatasan dari perusahaan. Lain halnya dengan perusahaan yang telah mampu memanfaatkan teknologi internet secara maksimal, akan dapat mengungkapkan informasi keuangannya perusahaannya secara lebih mendalam dan detail. Artinya terjadi disparitas praktik *internet financial reporting* yang dilakukan oleh perusahaan. Penyebab utamanya adalah pada negara-negara ketiga atau negara berkembang seperti Indonesia, belum ada aturan dan regulasi yang jelas tentang jenis pengungkapan informasi keuangan dengan pemanfaatan internet tersebut. Konsekuensi yang timbul menjadikan informasi yang diungkapkan dalam *internet financial reporting* adalah sepenuhnya kebijaksanaan manajer perusahaan dan manajer bertanggungjawab terhadap pengungkapan informasi tersebut sehingga menyebabkan *internet financial reporting* termasuk pengungkapan sukarela (Botti, *et al.* 2014).

Pengungkapan *internet financial reporting* pada *website* perusahaan dilatarbelakangi tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh perusahaan. Puspitaningrum dan Atmini (2012) menyatakan perusahaan mengadopsi *internet financial reporting* berlandaskan alasan-alasan tertentu, antara lain bertujuan mengungkapkan informasi secara lebih *up-date*, memaksimalkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, serta meminimalisasi timbulnya asimetri informasi. *The Steering Commite of the Business Reporting Project* menyatakan terdapat empat tujuan potensial yang didapat perusahaan dalam pengungkapan *internet financial reporting*, termasuk meminimalisasi biaya dan waktu penyampaian informasi, melengkapi praktik pengungkapan *paper-based reporting system* atau sistem

tradisional, menambah jenis dan jumlah item informasi yang diungkap, memperbanyak akses kepada kandidat investor perusahaan kecil, serta membuka akses komunikasi terhadap konsumen yang belum teridentifikasi (FASB, 2000). Pengungkapan informasi keuangan pada *website* perusahaan bertujuan juga sebagai *signal* / penanda perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan, bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan terpercaya dan dapat diandalkan sehingga akan menurunkan tingkat ketidakpastian terkait dengan prospek perusahaan kedepannya (Wolk, *et al.* 2008).

Pengungkapan *internet financial reporting* juga dapat membangun *image* baik kepada perusahaan terkait transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan. Menurut Widaryanti dan Sukanto (2014) dengan memanfaatkan teknologi internet, perusahaan akan mendapatkan manfaat dari internet untuk lebih bisa membuka diri (*aspect's of transparency*) dan menginformasikan laporan keuangannya (*aspect's of disclosoure*). Perusahaan yang mampu mengungkapkan informasi keuangannya seluas mungkin, akan mendapatkan keuntungan lebih dimana investor akan dapat membedakan perusahaan dengan predikat baik dengan perusahaan yang tidak baik (Lai, *et al.* 2009). Fakta munculnya persepsi inilah yang menjadikan perusahaan dewasa ini berbondong-bondong dalam mengadaptasi dan mengaplikasikan praktik *internet financial reporting* dalam perusahaannya.

Penerapan mekanisme *corporate governance* bertujuan memastikan perusahaan telah menerapkan sistem tata kelola secara baik. Mekanisme *corporate governance* bertujuan sebagai bentuk penanggulangan terhadap timbulnya

asimetri informasi, mengatasi adanya konflik keagenan dalam perusahaan, dan memastikan kegiatan manajerial yang dilakukan manajemen telah sejalan dan selaras bersama kepentingan pemegang saham perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Kaihatu (2006) menjelaskan dalam mengaplikasikan *good corporate governance* terdapat lima prinsip dasar yang menjadi acuan, antara lain keterbukaan informasi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab informasi (*responsibility*) juga kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Konsistensi terhadap implementasi kelima prinsip dasar *good corporate governance* tersebut akan dapat menaikkan kualitas transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan serta bermanfaat sebagai *filter* terhadap kegiatan-kegiatan rekayasa kinerja yang menjadikan pelaporan informasi keuangan tidak menggambarkan nilai-nilai sesungguhnya keadaan perusahaan.

Praktik mekanisme *corporate governance* dengan pengungkapan *internet financial reporting* saling berhubungan satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan *internet financial reporting* merupakan media alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan meningkatkan kualitas transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan yang mana adalah merupakan salah satu indikator terwujudnya *good corporate governance*. Makna implementasi *corporate governance* adalah kualitas manajerial perusahaan yang mengalami peningkatan dengan *supervision* atau pengawasan kinerja manajerial serta implementasi akuntabilitas perusahaan dari manajemen kepada pemangku kepentingan lain (Kaihatu, 2006). Penerapan *corporate governance* akan menciptakan budaya dalam perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangannya lebih luas, termasuk informasi non

keuangan (*non financial*) serta mendorong perusahaan dalam penerapan lima prinsip dasar terciptanya *good corporate governance* yang memiliki hubungan dengan proses pengungkapan informasi keuangan perusahaan termasuk didalamnya *internet financial reporting*. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mekanisme *corporate governance* diantaranya kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*), jumlah komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit hubungannya dengan tingkat pengungkapan *internet financial reporting* perusahaan.

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) di definisikan sebagai proporsi saham entitas yang dipunyai oleh manajemen entitas (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Kepemilikan manajerial merupakan proksi variabel dari *corporate governance* dimana manajemen dalam hal ini adalah manajer berperan juga sebagai pemegang saham dimana terlibat dalam struktur kepemilikan perusahaan. Kesempatan keterlibatan manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan bertujuan untuk menyamaratakan kepentingan yang ada dalam perusahaan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengakomodasi dan meminimalisasi timbulnya perbedaan kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham karena manajemen telah menjadi bagian kesatuan dalam struktur kepemilikan perusahaan, yang mana manajemen akan merasakan dampak keuntungan maupun kerugian yang didapat perusahaan atas kebijakan yang ditempuh oleh manajemen perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial ditujukan pula untuk meminimalisasi terjadinya asimetri informasi diantara manajemen dan pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan manajemen akan memanfaatkan informasi yang dipunyai oleh mereka berfokus untuk kepentingan internal perusahaan saja. Selain itu, adanya kepemilikan manajerial akan dapat menimbulkan motivasi manajemen guna memperbaiki kinerjanya menuju level yang lebih baik dalam mengatur perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan proporsi saham yang dipunyai oleh manajer, komisaris, dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang selanjutnya dinyatakan kedalam prosentase (Heny dan Wahidahwati, 2012).

Simon, *et al.* (2001) menyimpulkan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) memiliki dua peran yang berbeda yaitu sebagai pelengkap (*complementary*) atau sebagai pengganti (*subtitutive*). Kepemilikan manajerial berperan sebagai pelengkap jika menguatkan internal kontrol perusahaan serta menurunkan kecenderungan timbulnya asimetri informasi, yang mana dengan diikuti peningkatan kualitas dan pengungkapan pelaporan keuangan. Sedangkan berperan sebagai pengganti jika menurunkan asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen, tetapi juga menjadikan kebutuhan pengungkapan dan pemantauan dari pemegang saham juga menurun.

Ria, *et al.* (2010) menyatakan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan melakukan pengungkapan informasi jika manfaat atas pengungkapan lebih besar jika dibandingkan biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengungkapkan informasi tersebut. Namun, disisi lain pemegang saham menginginkan informasi yang seluas-luasnya diungkap oleh manajemen

perusahaan. Fakta ini yang menyebabkan timbulnya asimetri informasi diantara manajemen dan pemegang saham. Pengaplikasian mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam meminimalisasi timbulnya asimetri informasi dan menyamaratakan kepentingan di dalam perusahaan yang terjadi diantara manajemen dengan pemegang saham, dimana dalam konteks ini kenaikan daripada kepemilikan manajerial akan berdampak menurunkan kecenderungan terjadinya asimetri informasi. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial bersifat sebagai pelengkap (*complementary*) pengungkapan sukarela maupun *internet financial reporting*. Maka dari itu seiring tumbuh kepercayaan antara pemegang saham terhadap manajemen serta menurunnya kecenderungan terjadinya asimetri informasi, secara tidak langsung hal ini akan diikuti dengan adanya peningkatan kualitas laporan keuangan dan pengungkapan sukarela termasuk *internet financial reporting*.

Selain dengan kepemilikan oleh manajerial, proksi variabel *corporate governance* yang dianggap bisa menurunkan adanya perilaku oportunistik manajemen ialah kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Alasannya adalah kepemilikan institusional merupakan salah satu sumber kekuatan dan kekuasaan yang bermanfaat bertujuan dalam rangka mendukung atau menolak kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Shien, *et al.* (2006) menyatakan yang dimaksud dengan kepemilikan institusional ialah gambaran kepemilikan proporsi saham yang dimiliki baik pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, institusi keuangan, dana perwalian juga institusi-institusi lain pada akhir tahun.

Terdapatnya saham yang dimiliki institusi-institusi diluar perusahaan secara tidak langsung dapat mendorong terciptanya optimalisasi dalam peningkatan pengawasan. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), kepemilikan saham dalam jumlah proporsi dan segi ekonomis yang besar akan secara tidak langsung berdampak memunculkan hak intensif dalam pengawasan/*monitoring*. Kepemilikan institusional yang besar dipandang bermanfaat sebagai alat pengawasan kinerja manajemen serta menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih komprehensif dan intens sehingga dapat menurunkan perilaku oportunistik manajemen. Pengawasan yang ketat oleh pihak di luar perusahaan terhadap manajemen akan mendorong terciptanya kinerja manajemen yang meningkat dalam mengelola perusahaan dengan lebih transparan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Dengan demikian, kepemilikan institusional akan menurunkan perilaku oportunistik oleh manajemen serta secara tidak langsung akan menjadikan bertambahnya tuntutan dalam melakukan pengungkapan sukarela termasuk *internet financial reporting*.

Proksi variabel lain dari komponen mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini yaitu jumlah komisaris independen. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, dijelaskan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Kehadiran komisaris independen mempunyai peran dan tanggungjawab berkaitan dengan

pemeriksaan terhadap proses pelaporan keuangan, keandalan laporan keuangan, dan memastikan penerapan *internal control*. Proses *monitoring* yang diperankan komisaris independen akan bermanfaat meminimalisasi terjadinya kemungkinan-kemungkinan manajemen menyembunyikan informasi untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, semakin banyak jumlah komisaris independen yang dimiliki sebuah perusahaan akan memberikan jaminan terhadap pengawasan/*monitoring* yang kuat sehingga akan mendorong terciptanya peningkatan pengungkapan sukarela perusahaan termasuk *internet financial reporting*.

Berkaitan dengan fungsi dan tugasnya komisaris independen dibantu dengan adanya komite audit. Proksi variabel dari mekanisme *corporate governance* yaitu komite audit mempunyai peranan dalam membantu komisaris independen. Menurut KNKG (2006), komite audit memiliki fungsi dan tugas terkait proses pengawasan, utamanya terkait proses penyusunan laporan keuangan, proses pengendalian internal perusahaan juga aktualisasi internal audit dan eksternal perusahaan. Dalam mengemban fungsi dan tugasnya, komite audit melaksanakan rapat yang dilakukan bersama pihak *intern* dan *extern* perusahaan secara berkala. Puspitaningrum dan Atmini (2012) menjelaskan pertemuan komite audit dengan kedua pihak tersebut bertujuan untuk membahas persiapan laporan keuangan, proses pengendalian internal serta implementasi *good corporate governance*. Jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh komite audit ini digunakan sebagai ukuran aktivitas komite audit. Semakin sering pertemuan dilakukan, maka dalam pertemuan tersebut akan semakin intens dibahas berkenaan dengan koordinasi dan evaluasi dengan manajemen. Puspitaningrum dan

Atmini (2012) menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit memiliki hubungan positif berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan, tingkat keefektifan pengendalian manajemen dan implementasi *good corporate governance* suatu perusahaan. Jika intensitas penyelenggaraan pertemuan diadakan oleh komite audit semakin tinggi maka fungsi pengawasan menjadi semakin tinggi pula. Hal ini akan dapat meminimalisir adanya potensi penyembunyian atau penyalahgunaan informasi perusahaan yang dilakukan manajemen yang mana secara tidak langsung mendorong peningkatan pengungkapan sukarela termasuk *internet financial reporting*.

Supaya komite audit dapat berjalan secara efektif dalam menunaikan fungsi dan tanggungjawabnya, komite audit perlu mempunyai anggota-anggota yang menguasai kemampuan dan pengetahuan tentang ekonomi/keuangan. Kompetensi tersebut menjadi modal utama anggota komite audit ketika menjalankan fungsinya. Jika penguasaan kompetensi yang dipunyai anggota dari komite audit semakin tinggi, maka dapat mendorong terwujudnya transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan. Sejalan kemudian, semakin tingginya kompetensi yang dimiliki komite audit maka akan dapat meminimalisir adanya potensi penyembunyian atau penyalahgunaan informasi perusahaan yang dilakukan manajemen yang mana secara tidak langsung mendorong peningkatan pengungkapan sukarela termasuk *internet financial reporting*.

Beberapa penelitian menganalisis apa sajakah sebenarnya variabel dari *corporare governance* yang berdampak pada tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Sejumlah penelitian menguji hubungan antara *internet financial reporting* dengan faktor-faktor penentu *internet financial reporting* yang berfokus pada aspek kuantitatif seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* (misalnya penelitian Debreceny, *et al.* 2002; Etteredge, *et al.* 2002; serta Oyelere, *et al.* 2003). Hanya ada beberapa penelitian yang menyelidiki hubungan antara *internet financial reporting* dengan faktor-faktor penentu *internet financial reporting* yang berfokus pada aspek kualitatif, misalnya penelitian pengungkapan informasi berbasis internet seperti tingkat teknologi (Debreceny, *et el.* 2002) atau struktur kepemilikan (Xiao, *et al.* 2004).

Eng dan Mak (2003) menggunakan komponen *corporate governance mechanism* yaitu komposisi dewan dan struktur kepemilikan sebagai variabel yang mempengaruhi pengungkapan sukarela. Penelitian lainnya yang dilakukan Simon, *et al.* (2001) menggunakan empat komponen pembentuk pengungkapan sukarela untuk mencari tahu hubungan terhadap pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan. Akan tetapi fokus dari peneliti-peneliti tersebut adalah kepada pengungkapan sukarela secara umum. Penelitian tersebut secara spesifik belum menjelaskan pengungkapan sukarela yang digunakan adalah pengungkapan sukarela informasi dengan *website/internet financial reporting*. Sehingga simpulan yang diambil daripada penelitian-penelitian tersebut sebatas bersifat umum terhadap pengungkapan sukarela secara keseluruhan, bukan terhadap

penggunaan objek penelitian pengungkapan sukarela berbasis *website/internet financial reporting*.

Penelitian lain yang telah dilakukan baik didalam negeri atau luar negeri (Lestari dan Chariri, 2007; Kelton dan Yang, 2008; Almilia, 2008) menjadikan *website/internet financial reporting* sebagai objek dalam penelitiannya. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada pengungkapan informasi keuangan (financial), belum sampai pada informasi non financial. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arum, 2011; Yap, *et al.* 2011; serta Puspitaningrum dan Atmini, 2012 menjadikan informasi keuangan financial dan non financial sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitian tentang IFR dapat ditarik simpulan bahwa baik di luar negeri atau di Indonesia masih menunjukkan perbedaan satu sama lainnya. Banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan menyebabkan beberapa proksi variabel *corporate governance* menghasilkan hasil yang tidak konsisten terkait dengan *internet financial reporting*. Hal ini lah yang mendorong dilakukannya kajian yang lebih mendalam tentang hubungan mekanisme *corporate governance* dengan *internet financial reporting*.

Penelitian ini mengambil referensi dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Puspitaningrum dan Atmini (2012) "*Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting; Evidence from Indonesian companies*" sebagai acuan. Proksi variabel mekanisme *corporate governance* yang dijadikan menjadi variabel penelitian diantaranya kepemilikan manajerial (*managerial ownership*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*), jumlah komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit.

Sedangkan variabel ukuran perusahaan juga digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel kepemilikan institusional ditambahkan untuk mendapatkan hasil pengukuran proksi variabel *corporate governance* secara komprehensif dan lebih menyeluruh sehingga *output* penelitian mampu digeneralisasi dengan tepat dan juga efektif.

Penelitian ini mengambil subjek penelitian perusahaan-perusahaan yang bergerak sektor manufaktur yang telah *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. Data yang dipakai sebagai sumber data ialah data terbaru pada perusahaan yang mana dengan data baru kesimpulan yang diambil akan jadi representatif, tepat dan aktual. Terkait dengan implementasi *internet financial reporting*, perusahaan yang beraktivitas dalam bidang sektoral manufaktur termasuk perusahaan-perusahaan “berteknologi tinggi” yang memiliki motivasi tersendiri dalam menunjukkan tingkat pemahaman teknologi mereka yang mumpuni dengan penerapan pengungkapan informasi berbasis *internet financial reporting* (Marston, 2003). Sektor manufaktur dianggap sebagai populasi penelitian yang tepat mengingat sektor manufaktur menjadi sektor dengan distribusi jumlah perusahaan terbesar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana hasil penelitian yang muncul akan mampu tergeneralisasi dan mempresentasikan secara keseluruhan kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini menganalisa hubungan antara penerapan mekanisme *corporate governance* dengan tingkat pengungkapan *internet financial reporting* berdasarkan analisis terhadap *website* perusahaan. Perusahaan dengan struktur tata kelola perusahaan yang efektif akan menyajikan informasi keuangannya secara

luas melalui *website* perusahaannya. Investor yakin bahwa perusahaan yang telah mengungkapkan informasi keuangannya secara luas pada *website* perusahaannya berarti perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berpredikat baik karena telah memiliki tata kelola yang baik terkait transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan.

Selanjutnya, penelitian ini menilai sejauh mana pengungkapan informasi keuangan perusahaan pada *website* perusahaan dan juga hubungan antara penerapan mekanisme *corporate governance* yang efektif dan luas pengungkapan informasi oleh manajemen perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan yang telah menerapkan mekanisme *corporate governance*, dalam hal tata kelola dan pengungkapan informasi keuangan khususnya berbasis *internet financial reporting* melalui *website* perusahaan, secara tidak langsung akan menampilkan standar nilai kualitas dan kuantitas serta relevansi yang tinggi dalam pengungkapan informasi keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan informasi keuangan dengan memanfaatkan teknologi internet (*internet financial reporting*) ialah salah satu bentuk implementasi pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilaksanakan oleh perusahaan. Penyajian informasi keuangan perusahaan termasuk di dalamnya informasi non keuangan (*non financial*) bertujuan dalam rangka mengungkapkan informasi keuangan perusahaan kepada pengguna informasi perusahaan. Akan tetapi belum banyak perusahaan yang menampilkan kualitas pengungkapan informasi keuangan berbasis *internet financial reporting* dengan baik. Hal ini

disebabkan pada negara-negara ketiga atau negara berkembang seperti Indonesia, belum ada aturan dan regulasi yang jelas tentang jenis pengungkapan informasi keuangan dengan pemanfaatan internet. Konsekuensi yang timbul menjadikan informasi yang diungkapkan dalam *internet financial reporting* adalah sepenuhnya kebijaksanaan manajer perusahaan dan manajer bertanggungjawab terhadap pengungkapan informasi tersebut sehingga menyebabkan *internet financial reporting* termasuk pengungkapan sukarela (Botti, *et al.* 2014).

Munculnya asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen yang lebih mementingkan kepentingan pribadi menjadikan indikasi bahwa keputusan yang akan dibuat oleh manajemen akan cenderung kurang berpihak pada perusahaan. Penciptaan mekanisme tata kelola perusahaan secara teratur dengan implementasi mekanisme *corporate governance* secara tidak langsung akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas transparansi manajemen dan akuntabilitas perusahaan. Sebab pengungkapan *internet financial reporting* yang berkualitas akan terbentuk sejalan dengan terbentuknya mekanisme *corporate governance* yang baik oleh perusahaan (Kaihatu, 2006). Berlandaskan uraian penjelasan latar belakang permasalahan, penelitian yang hendak dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan antara lain:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?

3. Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?
4. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?
5. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada penjelasan yang sudah diuraikan, penelitian yang akan dilakukan bertujuan antara lain:

1. Menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.
2. Menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.
3. Menganalisa pengaruh jumlah komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.
4. Menganalisa pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.
5. Menganalisa pengaruh kompetensi komite audit terhadap tingkat pengungkapan *internet financial reporting*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberi manfaat antara lain :

1. Dari aspek teoritis, diharapkan penelitian yang akan dilakukan mampu menambah referensi pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya tentang penerapan mekanisme *corporate governance* dan hubungannya dengan tingkat pengungkapan *internet financial reporting*. Selain itu diharapkan juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian berikutnya.
2. Dari aspek praktis, diharapkan penelitian yang akan dilakukan mampu memberi manfaat untuk pemakai laporan keuangan, antara lain :
 - a. Manajemen perusahaan akan mendapatkan gambaran mengenai pentingnya penerapan *internet financial reporting* dengan memanfaatkan *website* perusahaan. Tujuan utamanya adalah pentingnya menjalin hubungan atau relasi yang baik antara perusahaan dengan pihak luar terkait pengungkapan informasi perusahaan kepada pihak pemakai diluar perusahaan.
 - b. Dasar bagi pemerintah sebagai pertimbangan urgensi adanya regulasi untuk mengatur praktik *internet financial reporting* yang baku dan mendalam, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengikuti perkembangan industri modern kedepan. Peraturan yang dirancang adalah upgrade pedoman umum serta aturan dan batasan yang telah dirancang sebelumnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian yang akan dilakukan membagi sistematika penulisan menjadi lima bab bagian. Sistematika ini bertujuan guna memudahkan pembahasan lebih lanjut dalam penulisan. Penyusunan sistematika penulisan tersusun atas bagian berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi penjabaran latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, juga sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bagian telaah pustaka berisi mengenai kajian landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga memberi gambaran atas kerangka pemikiran guna mencari hubungan yang terjadi di antara variabel penelitian dalam rangka mendukung perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi penelitian menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian analisis data dan pembahasan menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis penelitian dan interpretasi atas hasil statistik pengujian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan atas hasil analisis penelitian, keterbatasan yang dialami selama proses penelitian dilakukan serta masukan/saran berkaitan dengan objek penelitian yang sekiranya penting untuk disampaikan untuk penelitian yang berikutnya.